



## Studi Faktor Pendorong dan Risiko Penghambat Keputusan Investasi di Generasi Z: Studi Kasus Mahasiswa

**Pranoto Effendi**

Sekolah Tinggi Ekonomi Islam SEBI, Indonesia

\*Penulis Korespondensi: [pranoto.effendi@sebi.ac.id](mailto:pranoto.effendi@sebi.ac.id)

**Abstracts.** Investment is a crucial part of economic activity, and Generation Z students should be at the forefront of participating. This article examines the extent to which students have engaged in investment activities by examining gender factors and exploring various factors driving investment interest, as well as inhibiting factors such as concerns and risks. This qualitative study, with 62 final-year students as respondents, involved a chi-square test. Data processing techniques used included a chi-square test to examine the influence of gender, and a thematic analysis to categorize the factors driving and inhibiting investment based on emerging themes. The findings indicated that 37 students intended to invest, while the remaining 25 stated they were not investing. The chi-square test indicated no significant gender influence on investment activity. Factors driving investment were the desire to think strategically in the face of an uncertain future and parental encouragement. Meanwhile, students who had not yet invested stated that a lack of capital due to a lack of income was another obstacle, as well as a risk. Other obstacles included limited knowledge and difficulty filtering information, as well as psychological and planning factors such as a lack of courage to face risks and concerns about fraudulent investments. The implication of these findings is the need to provide investment literacy to students so that those with talent and a willingness to take risks can make optimal investment decisions. Educational programs and policies that encourage students to invest need to be formulated and developed.

**Keywords:** Investment Decisions; Investment Drivers; Investment Risks; Risk Management; University Students.

**Abstrak.** Investasi merupakan bagian penting aktivitas di sektor ekonomi yang mahasiswa dari kalangan Generasi Z seharusnya dapat menjadi yang terdepan untuk ikut berpartisipasi. Artikel ini meneliti sejauh mana mahasiswa sudah melakukan kegiatan investasi dengan melihat faktor gender serta mengeksplorasi berbagai faktor pendorong minat investasi dan sekaligus juga faktor penghambat berupa kekhawatiran dan risiko yang dihadapi. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan responden mahasiswa di tingkat akhir yang berjumlah 62 orang. Teknik pengolahan data yang dilakukan adalah uji *chi-square* untuk melihat pengaruh gender serta analisis tematik yang menghasilkan kategorisasi faktor pendorong dan penghambat investasi berdasarkan tema-tema yang muncul dan terbentuk. Hasil temuan menunjukkan bahwa sebanyak 37 orang ingin melakukan investasi dan sisanya sebanyak 25 menyatakan tidak berinvestasi. Uji *chi-square* menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh gender yang signifikan dalam kegiatan investasi. Faktor yang mendorong investasi adalah keinginan untuk berpikir strategis menghadapi masa depan yang tidak pasti serta dorongan orang tua. Sementara mahasiswa yang belum berinvestasi menyatakan kendala yang juga menjadi risiko yang dihadapi adalah kekurangan modal karena belum berpenghasilan. Kendala lainnya mencakup pengetahuan yang minim dan kesulitan menyaring informasi, serta faktor psikologis dan perencanaan seperti belum berani menghadapi risiko dan kekhawatiran akan investasi bodong. Implikasi temuan ini adalah perlunya upaya memberikan literasi investasi kepada mahasiswa sehingga yang mempunyai bakat dan mau menanggung risiko dapat secara optimal melakukan keputusan investasi. Program dan kebijakan pendidikan yang mendorong mahasiswa untuk investasi perlu dirumuskan dan dikembangkan.

**Kata kunci:** Keputusan Investasi; Mahasiswa; Manajemen Risiko; Pendorong Investasi; Risiko Investasi.

### 1. LATAR BELAKANG

Investasi adalah bagian penting dari sektor ekonomi yang menggerakkan pertumbuhan melalui pengembangan sistem produksi, pembukaan lapangan kerja dan peningkatan daya saing. Efek berganda investasi akan menumbuhkan sektor konsumsi, bisnis, perdagangan dan jasa lainnya. Demi menciptakan kemakmuran bersama, semua pihak diharapkan dapat berpartisipasi investasi. Mahasiswa sebagai bagian yang terdidik dari masyarakat dapat menjadi yang terdepan dalam kegiatan investasi (Mu'afi et al., 2024). Generasi Z yang saat ini

adalah sebagian besar mahasiswa dapat diharapkan menjadi investor pemula karena mereka mempunyai tingkat literasi keuangan yang memadai (Goodstats, 2024). Sehingga setiap upaya untuk mendorong mereka mengembangkan kemampuan dan keberanian dalam melakukan investasi menjadi sangat penting (Bakhri, 2018).

Namun demikian memulai kegiatan investasi tidaklah mudah. Banyak tantangan dan kendala yang dihadapi. Sesuatu yang baru dan akan mulai dilakukan tentu memerlukan keberanian dan langkah awal yang baik. Kendala seperti kurangnya pengetahuan dan kemampuan, kekhawatiran akan risiko dan kegagalan, kegamangan dalam memilih bentuk investasi, belum adanya gambaran dan perencanaan yang jelas, serta fokus pada kebutuhan jangka pendek menjadi rintangan awal bagi mereka yang akan berinvestasi (Wahyuni & Yadewani, 2024).

Penelitian sebelumnya telah membahas berbagai hambatan dan tantangan dalam investasi di kalangan mahasiswa. Penelitian tersebut menemukan bahwa hambatan pengetahuan dan kognitif (Saputra et al., 2024), literasi keuangan (Toha & Manaku, 2020), sedikitnya akses informasi, sikap yang masih skeptis terhadap pasar saham dan terbatasnya akses terhadap teknologi (Fadika & Indra, 2024), kurangnya keterampilan pengelolaan keuangan (Ramadhan & Sagita, 2024). Selain itu terdapat juga hambatan terkait investasi dalam hal kewirausahaan (Purba et al., 2024), lemahnya motivasi, pendapatan dan akses terhadap permodalan (Noptriyani et al., 2020), pengaruh media sosial dalam menyediakan informasi (Nurhadyanti & Manda, 2024) serta persepsi risiko (Nurhadyanti & Manda, 2024). Dari semua penelitian tersebut masih dirasakan perlu pemahaman yang lebih mendalam terkait faktor yang mendorong dan risiko kekhawatiran yang berpengaruh terhadap kegiatan investasi mahasiswa, terutama di kalangan Generasi Z yang saat ini mendominasi di Indonesia yaitu sebanyak 74,93 juta atau dalam persentase yaitu 27,94% dari jumlah penduduk menurut Sensus tahun 2020 (Jayani, 2021).

Penelitian ini akan mengeksplorasi lebih jauh dengan studi kualitatif secara mendalam. Ada tiga target yang ingin dicapai dalam penelitian ini. Pertama, menelaah kecenderungan mahasiswa untuk berinvestasi dan melihat pengaruh gender terhadap kegiatan investasi mahasiswa. Kedua, mencari alasan mengapa mereka berinvestasi dan yang tidak berinvestasi. Ketiga, memberikan rekomendasi penelitian lanjutan serta program yang dapat mendorong semangat mahasiswa untuk berinvestasi.

Bagian berikutnya dari artikel akan mengetengahkan kajian teoritis berdasarkan tinjauan literatur, lalu dilanjutkan dengan penjelasan tentang metode penelitian. Di akhir artikel akan diberikan hasil temuan dan pembahasan serta kesimpulan dan saran.

## 2. KAJIAN TEORITIS

Investasi saat ini sudah banyak diminati oleh anak muda dan mahasiswa (Intan, 2023). Peluang investasi juga terbuka lebar seiring dengan kemajuan teknologi dan pengembangan infrastruktur terutama fasilitas digital (Rohyati et al., 2024). Berbagai faktor pendorong menjadi sebab banyaknya mahasiswa yang melakukan kegiatan investasi. Penelitian sebelumnya mengungkap adanya faktor individu yang mendorong mahasiswa melakukan investasi (Perdana, 2019). Motivasi keuangan untuk mendapatkan keuntungan, menambah penghasilan serta memikirkan persiapan untuk kehidupan di masa depan (Triana & Yudiantoro, 2022). Selain itu juga adanya tingkat pengetahuan dan literasi keuangan, orientasi visi penghidupan yang lebih jangka panjang dibanding kebutuhan jangka pendek saat ini, serta adanya perilaku dan selera menghadapi tingkat risiko yang tinggi (Prihatni et al., 2024).

Selain faktor individu, faktor sosial juga berpengaruh dan menjadi faktor pendorong. Teman sebaya (*peer influence*), keluarga baik orang tua maupun kebiasaannya dalam berinvestasi menjadi pendorong yang penting (Amilia et al., 2018). Di tengah banjir informasi saat ini, pengaruh media sosial dan *influencer* juga memegang peranan penting. Faktor sosial lainnya berupa ekosistem juga berpengaruh seperti platform investasi digital (Rohyati et al., 2024), program webinar dan wahana komunitas perkumpulan investor (Ramadani, 2022), serta adanya regulasi yang mendukung, juga ambil bagian dalam mendorong maraknya investasi di kalangan kamu muda (Fadika & Indra, 2024).

Faktor psikologis dan budaya seperti keinginan untuk berprestasi dan mencapai cita-cita (Bakhri et al., 2020). Pergeseran budaya modern dari sekadar menabung menjadi kegiatan investasi (Riski et al., 2024), serta adanya dorongan sosial di kalangan generasi muda di mana mereka takut ketinggalan tren yang sedang marak saat ini (Lestari & Ramadhani, 2024). Semua ini ditambah dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang menyebabkan akses kepada kegiatan investasi menjadi lebih mudah, baik berupa informasi dan analisis pasar dan bisnis, serta kondisi makro ekonomi secara umum (Rinjani & Darussalam, 2024). Selain itu kemajuan ini menyebabkan murahnya biaya transaksi dalam melakukan investasi (Putra & Moelyani, 2021). Semua faktor ini menjadi faktor pendorong positif bagi mahasiswa untuk melakukan investasi.

Di sisi lain, selain faktor pendorong, terdapat juga kekhawatiran dan faktor risiko yang menjadi penghambat mahasiswa melakukan investasi. Di antara kekhawatiran yang menghambat tersebut adalah persepsi keterbatasan modal (Sari et al., 2021). Ada anggapan bahwa kegiatan investasi harus mempunyai uang yang banyak, sementara sebagian besar mahasiswa belum mempunyai penghasilan sendiri dan masih mengandalkan orang tua. Yang

kedua adalah kebutuhan jangka pendek yang lebih mendesak, sementara investasi lebih dianggap kegiatan untuk masa depan yang saat ini belum relevan (Fahrurrozi et al., 2024). Lebih khusus lagi hal ini berlaku bagi mahasiswa yang meminjam dana untuk membiayai kuliahnya (Friska et al., 2022).

Faktor penghambat lainnya adalah kesenjangan informasi dan pengetahuan yaitu tentang investasi, kondisi pasar modal, bentuk dan pilihan instrumen investasi, serta kalkulasi antara risiko dan imbal hasil investasi (Paningrum, 2022). Banjir informasi akibat kemajuan teknologi informasi dan komunikasi membuat mahasiswa tidak mampu menyaring dan memilah informasi yang berguna untuk menimbang berbagai pilihan dan mengambil keputusan investasi (Khatimah, 2024).

Yang juga jadi penghambat adalah faktor psikologis yang secara alamiah manusia memiliki rasa ingin menghindar dari risiko kerugian daripada mengharapkan keuntungan (Pranyoto, 2017). Rasa emosional lebih dikedepankan yang menyebabkan tingkat selera menghadapi risiko menjadi rendah. Hal ini terjadi meskipun fenomena ingin mengikuti tren ada pada mereka (Putri et al., 2024). Terakhir yang juga menjadi penghambat adalah risiko keamanan dan juga adanya investasi yang ilegal (Daud et al., 2024).

### **3. METODE PENELITIAN**

Sesuai dengan tujuan, maka metode penelitian yang dilakukan adalah studi eksploratif dengan mengambil data berupa wawasan dan pengetahuan mahasiswa (Ardiansyah & Aulia, 2021). Pertanyaan yang diajukan melalui isian daring dengan menanyakan apakah mereka saat ini sudah melakukan investasi atau belum. Bagi yang menjawab sudah, dalam pertanyaan selanjutnya diminta untuk menceritakan alasannya serta kegiatan investasi yang mereka lakukan. Sementara bagi yang menjawab belum, diminta untuk menceritakan alasannya untuk mengungkapkan kekhawatiran dan persepsi risiko investasi yang dirasakan mahasiswa. Semua pertanyaan dibuat terbuka sehingga responden bebas mengutarakan apapun yang dianggap penting untuk menjelaskan posisi mereka dalam hal investasi beserta latar belakang yang mendasarinya (Aspers & Corte, 2019).

Dalam sampel yang terkumpul, pengaruh jenis kelamin dalam kegiatan investasi akan diuji dengan *chi-square* (Wildemuth, 2009). Sementara semua jawaban pertanyaan terbuka akan dianalisis dengan melakukan pengelompokan berdasarkan tema-tema yang sesuai dan dibuat dalam kerangka sistematis yang dapat menjawab pertanyaan penelitian (Castleberry & Nolen, 2018).

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Data Responden

Jumlah responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 62 orang yang terdiri dari 34 laki-laki dan 28 perempuan. Mereka adalah mahasiswa di tingkat akhir yaitu berada di semester tujuh. Dari respon yang diberikan, 37 orang dari mereka ada yang sudah berinvestasi, sementara sisanya sebanyak 25 orang belum melakukan investasi, dengan rincian seperti terlihat pada Tabel 1 di bawah ini.

**Tabel 1.** Data Tabulasi Responden.

	Sudah Investasi	Belum Investasi
<b>Laki-laki</b>	22	12
<b>Perempuan</b>	15	13
<b>Total</b>	37	25

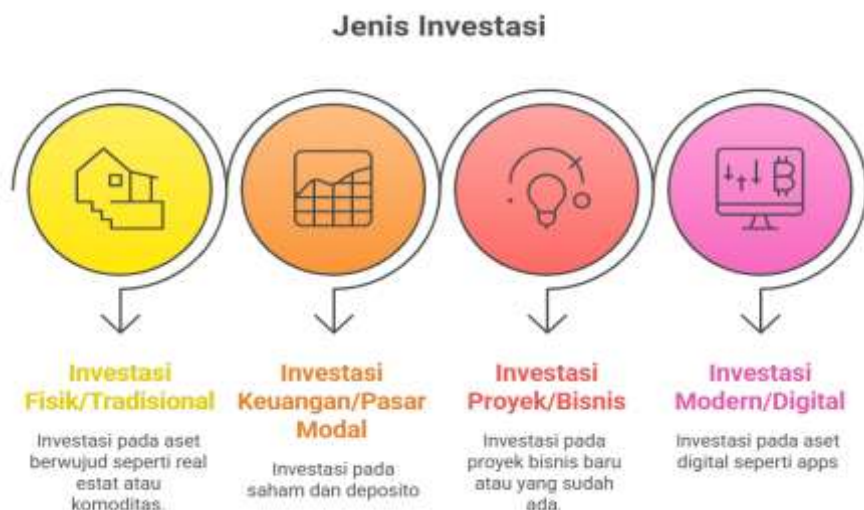
Sumber: Data diolah (2024)

Uji *chi-square* dengan data di Tabel 1 memberikan nilai 0.396, dengan p-value sebesar 0.529 (di mana lebih besar dari 0.05), sehingga dapat disimpulkan tidak ada perbedaan signifikan antara mahasiswa laki-laki dan perempuan dalam hal investasi. Ini artinya tidak ada pengaruh jenis kelamin terhadap keputusan investasi di kalangan mahasiswa. Hal ini dapat dimaknai mahasiswa laki-laki dan perempuan berada pada kondisi yang relatif sama ketika mempersepsi keputusan dalam investasi, sehingga analisis terhadap faktor pendorong dan risiko yang menghambat keputusan investasi dapat secara seimbang digunakan sebagai argumentasi kausalitas keputusan investasi.

##### Faktor Pendorong dan Kecenderungan Investasi oleh Mahasiswa

Dari respon yang masuk, setelah dilakukan analisis tematik, muncul beberapa tema terkait niat, ketertarikan, motivasi, dan aktivitas investasi. Faktor yang mendorong mahasiswa untuk investasi adalah adanya keinginan untuk berpikir strategis menghadapi masa depan yang tidak pasti dengan melakukan investasi. Uang yang ada sekarang ini jangan dibiarkan menganggur sia-sia sehingga harus dikembangkan. Dimulai dari kebiasaan menabung yang menimbulkan keinginan untuk mengembangkannya pada kegiatan yang produktif. Selain itu ada faktor lain yaitu keinginan yang besar untuk belajar hal-hal yang baru melalui kegiatan investasi serta dorongan orang tua.

Sementara kegiatan investasi yang sudah dilakukan mahasiswa terlihat pada Gambar 2 di bawah ini.



**Gambar 2.** Aktivitas Investasi oleh Mahasiswa.

(Sumber: Data diolah dan diagram dibuat dengan Napkin.ai)

Investasi yang dilakukan mahasiswa yang pertama adalah menyimpan emas yang dianggap paling stabil dibandingkan aset yang lain meskipun kenaikannya tidak besar. Selain mudah dan praktis untuk dilakukan investasi ini juga didorong oleh orang tua yang suka melakukan investasi yang sama. Selain itu investasi fisik lainnya adalah properti rumah dan bangunan termasuk juga rumah kos. Pasar saham juga menjadi pilihan investasi dengan berbagai pilihan yang syariah maupun konvensional di samping deposito bagi yang ingin bersiap-siap menyiapkan dana untuk investasi.

Investasi di bisnis riil juga menjadi dilakukan mahasiswa di antaranya bisnis warung kopi bersama teman, usaha kongsy jersey olahraga, peternakan, usaha pupuk untuk kelapa sawit dan juga perkebunan sawitnya. Selain itu ada juga yang mencoba investasi di aplikasi media sosial yang aksesnya lebih mudah, cepat dan lebih mudah dipahami bisnisnya.

Meskipun posisi mahasiswa ini sudah melakukan investasi, sebagian mereka menyatakan juga sedang dalam belajar, baik konsep dasar investasi, baik di pasar keuangan maupun bisnis riil yang nonkeuangan. Mereka juga aktif menyiapkan modal yang cukup agar bisa lebih mantap untuk terjun investasi yang lebih berisiko.

### **Tantangan Investasi dan Risiko yang Menghambat**

Sebanyak 25 mahasiswa belum melakukan investasi dan menyatakan sejumlah alasan dan latar belakangnya. Berdasarkan tema yang diklasifikasi terdapat empat kekhawatiran dan tantangan yang dihadapi seperti yang terlihat dalam Gambar 3.

### Kekhawatiran dan Kendala Investasi Mahasiswa



**Gambar 3.** Kendala dan Kekhawatiran Mahasiswa dalam Investasi.

(Sumber: Data diolah dan diagram dibuat dengan Napkin.ai)

Kendala dan kekhawatiran pertama yang disampaikan mahasiswa adalah belum adanya modal untuk investasi. Ini alasan klasik yang banyak diberikan karena sebagian mahasiswa memang belum bekerja dan mengandalkan uang dan bantuan finansial dari orang tua. Selain itu prioritas akan kebutuhan lain menyebabkan tidak tersedianya modal untuk investasi. Kondisi keuangan yang belum stabil ini membuat sebagian menunda investasi dan menunggu sampai mereka mempunyai pendapatan yang memadai untuk berinvestasi. Dalam konteks ini risiko investasi mahasiswa dapat dipandang bersumber dari kondisi finansial yang belum mapan.

Kendala kedua adalah pengetahuan yang menjadi penghalang mahasiswa berinvestasi. Minimnya pengetahuan dasar investasi menyulitkan mahasiswa memahami fundamental bisnis untuk melakukan investasi. Perlu waktu untuk mereka belajar dan mencari informasi yang detail tentang aktivitas investasi. Keterbatasan akses informasi juga menjadi kendala. Hal ini menyebabkan mahasiswa, meskipun ingin melakukan investasi, juga mengalami kegamangan dalam memilih bentuk investasi.

Berikutnya adalah kendala psikologis dan perencanaan yang mencakup faktor emosi, mental dan manajemen pengelolaan. Sebagian mahasiswa menyatakan belum berani investasi karena mental yang belum kuat untuk menghadapi risiko. Selain itu ada juga kekhawatiran

akan investasi bodong dan ketakutan akan penipuan. Dari data juga terungkap, beberapa mahasiswa menyatakan memang belum ada rencana untuk investasi dan belum berpikir ke arah sana sehingga terjadi jeda dan penundaan untuk masuk ke aktivitas investasi.

Terakhir, sebagian mahasiswa juga menyatakan bahwa meskipun belum berinvestasi, mereka punya niat yang kuat untuk investasi di masa depan. Investasi dirasa penting dalam menjamin masa depan mereka dan perlu bimbingan melalui kegiatan pelatihan serta pendampingan khusus oleh pelatih (*coach*) dalam belajar dan memahami kegiatan investasi.

## **Pembahasan**

Dalam sampel, jumlah mahasiswa laki-laki lebih banyak melakukan investasi dibanding mahasiswa perempuan, namun secara uji statistik, pengaruh jenis kelamin ternyata tidak signifikan. Ini memperkuat temuan sebelumnya bahwa gender tidak berperan dalam perilaku investasi mahasiswa (Qiao, 2012 dan Bashir et al., 2013). Meskipun ada juga yang menemukan bahwa mahasiswa laki-laki lebih berani mengambil risiko dalam hal investasi (Felton et al., 2003 dan Sharma & Lyall, 2022). Bagaimanapun pengaruh gender, keinginan dan minat mahasiswa perlu didorong dan difasilitasi agar investasi dapat menjadi bagian aktivitas yang dapat dilakukan mahasiswa.

Beberapa faktor menjadi pendorong kegiatan investasi mahasiswa. Strategi menghadapi masa depan menjadi titik tolak mahasiswa memulai investasi. Hal ini memperkuat temuan penelitian sebelumnya (Triana & Yudiantoro, 2022). Faktor ketersediaan sumber daya berupa modal juga mendorong aktivitas investasi yang sesuai dengan temuan sebelumnya (Haidir, 2019). Lingkungan sosial juga berpengaruh berupa dorongan orang tua (Amilia et al., 2018) dan kebiasaan menabung (Riski et al., 2024). Terakhir faktor internal berupa jiwa kewirausahaan juga menjadi faktor pendorong (Ambarwati & Sobari, 2020).

Sementara yang menghambat investasi adalah kendala dan risiko finansial yang dihadapi mahasiswa karena kurangnya modal untuk memulai. Hal ini juga sesuai dengan temuan penelitian sebelumnya (Nopriyani et al., 2020). Kurangnya pengetahuan juga menjadi kendala yang cukup membuat mahasiswa mengurungkan niat berinvestasi, sejalan dengan penelitian (Saputra et al., 2024). Selain itu kegamangan diri untuk risiko yang menghambat investasi sejalan dengan temuan (Wahyuni & Yadewani, 2024). Kondisi mental yang lemah juga menghalangi investasi mahasiswa, yang didukung oleh temuan (Mardiaini et al., 2023). Semua faktor dan risiko penghalang ini dapat diatasi di antara dengan pelatihan dan bimbingan yang terarah dalam memberikan pemahaman dan rasa percaya diri mahasiswa untuk mulai melakukan investasi (Hidayatullah et al., 2024).



## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Artikel ini membahas kecenderungan dan minat investasi oleh mahasiswa dari aspek faktor pendukung dan risiko yang menghambat. Ternyata faktor pendukung cukup banyak yaitu. Sementara risiko yang dihadapi juga tidak sedikit.

Implikasi dari temuan ini adalah perlunya mendesain program kurikulum dan silabus pendidikan dan pelatihan bagi mahasiswa dalam rangka meningkatkan literasi keuangan dan pemahaman bisnis mahasiswa. Di samping itu perlu juga mendorong terciptanya ketersediaan akses berupa kemudahan dan sistem pendukung agar mereka tidak ragu untuk investasi dengan rasional yang disesuaikan dengan tingkat semangat kewirausahaan dan selera risiko yang ingin mereka ambil.

Agenda selanjutnya untuk penelitian ke depan dapat diarahkan ke pemahaman yang lebih mendalam terkait pengambilan keputusan mahasiswa dalam investasi, peningkatan literasi keuangan, dan pemilihan preferensi risiko. Bagaimana mereka menunda investasi serta pengaruh pendidikan dan lingkungan psikologis maupun sosial dalam membentuk perilaku investasi juga penting untuk diteliti.

## DAFTAR REFERENSI

- Ambarwati, A., & Sobari, I. S. (2020). Membangun jiwa kewirausahaan di era milenial bagi mahasiswa Institut STIAMI Kampus Tangerang Selatan. *Jurnal Komunitas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 140–144. <https://doi.org/10.31334/jks.v2i2.736>
- Amilia, S., Bulan, T. P. L., & Rizal, M. (2018). Pengaruh melek finansial, sosialisasi orang tua, dan teman sebaya terhadap perilaku menabung mahasiswa Bidikmisi Fakultas Ekonomi Universitas Samudra. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 2(2), 97–107.
- Ardiansyah, M., & Aulia, F. (2021). Faktor penentu kesejahteraan subjektif mahasiswa: Sebuah studi eksploratif di Universitas Negeri Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1661–1668.
- Aspers, P., & Corte, U. (2019). What is qualitative in qualitative research. *Qualitative Sociology*, 42(2), 139–160. <https://doi.org/10.1007/s11133-019-9413-7>
- Bakhri, S. (2018). Minat mahasiswa dalam investasi di pasar modal. *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syari'ah*, 10(1), 146–157. <https://doi.org/10.24235/amwal.v10i1.2846>
- Bakhri, S., Aziz, A. Z. A., & Sarinah, R. (2020). Pengetahuan dan motivasi untuk menumbuhkan minat berinvestasi pada mahasiswa. *Value: Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 15(2), 60–73. <https://doi.org/10.32534/jv.v15i2.1175>
- Bashir, T., Rasheed, S., Raftar, S., Fatima, S., & Maqsood, S. (2013). Impact of behavioral biases on investor decision making: Male vs female. *Journal of Business and Management*, 10(3), 60–68. <https://doi.org/10.9790/487X-1036068>

- Castleberry, A., & Nolen, A. (2018). Thematic analysis of qualitative research data: Is it as easy as it sounds? *Currents in Pharmacy Teaching and Learning*, 10(6), 807–815. <https://doi.org/10.1016/j.cptl.2018.03.019>
- Daud, M., Armia, Y., Hakim, L., & Aziz, D. (2024). Edukasi dan literasi keuangan kepada kelompok masyarakat tentang investasi ilegal di era digital. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 207–217. <https://doi.org/10.70340/japamas.v3i2.158>
- Fadika, J., & Indra, Y. A. (2024). Peran pasar modal dalam meningkatkan minat investasi pada generasi muda di era digital. *Journal of Management and Innovation Entrepreneurship (JMIE)*, 2(1), 1700–1712. <https://doi.org/10.70248/jmie.v2i1.1430>
- Fahrurrozi, D., Nurkhaerah, S., & Amin, S. M. (2024). Pentingnya investasi bagi kalangan mahasiswa dan pelajar di pasar modal. *Prosiding Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society (KIHES) 5.0*, 3(1), 325–329.
- Felton, J., Gibson, B., & Sanbonmatsu, D. M. (2003). Preference for risk in investing as a function of trait optimism and gender. *The Journal of Behavioral Finance*, 4(1), 33–40. [https://doi.org/10.1207/S15427579JPFM0401\\_05](https://doi.org/10.1207/S15427579JPFM0401_05)
- Friska, Y., Kusumaningsih, A., Safi'i, M. T., & Hidayat, A. (2022). Sisi gelap investasi: Menghindari kebangkrutan pada investasi dan pembayaran kekinian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dharma Andalas*, 1(1), 84–93. <https://doi.org/10.47233/jpmda.v1i1.540>
- GoodStats. (2024). Investor pasar modal Indonesia didominasi Gen Z dan milenial. *GoodStats*. <https://goodstats.id/article/investor-pasar-modal-indonesia-didominasi-gen-z-dan-milenial-nBS64>
- Haidir, M. S. (2019). Pengaruh pemahaman investasi, modal minimal, dan motivasi terhadap minat mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal syariah. *Jurnal Istiqro*, 5(2), 198–211. <https://doi.org/10.30739/istiqro.v5i2.426>
- Hidayatullah, S., Saefullah, A., Kohar, A., & Syahreza, A. (2024). Pengenalan investasi pasar modal bagi kalangan mahasiswa dan pelajar melalui seminar edukasi. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 4(1), 298–310. <https://doi.org/10.33379/icom.v4i1.4026>
- Intan, G. (2023). BEI: Pasar modal Indonesia semakin diminati anak muda. *VOA Indonesia*. <https://www.voaindonesia.com/a/bei-pasar-modal-indonesia-semakin-diminati-anak-muda/7418317.html>
- Jayani, D. H. (2021). Proporsi populasi Generasi Z dan milenial terbesar di Indonesia. *Databoks Katadata*. <https://databoks.katadata.co.id>
- Khatimah, K. (2024). *Pengaruh information overload terhadap pengambilan keputusan mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan* [Skripsi]. UIN Sumatera Utara Medan.
- Lestari, N. P., & Ramadhani, A. A. (2024). Pengaruh fear of missing out (FoMO) dan literasi keuangan terhadap keputusan investasi di kalangan mahasiswa. *Seminar Nasional Akuntansi dan Manajemen PNJ*, 5(1). <https://doi.org/10.58578/arzusin.v5i5.7630>
- Mardiaini, R., Purnamasari, I., Sugiharti, H., & Huda, S. (2023). Keputusan investasi bagi generasi milenial: Bimbingan teknis bagi mahasiswa untuk meminimalisir kesalahan mental keuangan ditinjau dari preferensi risiko. *DIKEMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 157–164.

- Mu'afi, M. I., Amalia, P. A., & Amalia, T. (2024). Memahami perilaku investasi Generasi Z: Peran literasi keuangan sebagai pendorong utama. *Business UHO: Jurnal Administrasi Bisnis*, 9(1), 1–9.
- Noptriyani, I., Ahmadsyah, I., & Aufa, S. (2020). Faktor-faktor penghambat mahasiswa dalam memiliki investasi. *JIHBI: Global Journal of Islamic Banking and Finance*, 2(1), 82–109. <https://doi.org/10.22373/jihbiz.v2i1.8580>
- Nurhadyanti, S., & Manda, G. S. (2024). Analisis kualitatif persepsi risiko investasi saham di kalangan generasi milenial. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 2(3), 771–781.
- Paningrum, D. (2022). *Buku referensi investasi pasar modal*. Lembaga Chakra Brahmana Lentera.
- Perdana, I. A. (2019). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran investasi mahasiswa* [Skripsi]. Universitas Islam Indonesia.
- Pranyoto, E. (2017). Faktor psikologi yang membentuk perilaku keuangan investor dalam transaksi saham. *Jurnal Ilmiah Gema Ekonomi*, 5(1), 691–702.
- Prihatni, R., Baroto, Y., Simbolon, H. O., Amalia, D., Meirsha, I. D. M. T., Azis, S. A., & Sastraatmadja, A. H. M. (2024). *Analisis literasi keuangan dan inklusi keuangan di Indonesia*. Penerbit Widina.
- Purba, J. F., Batubara, N. A., Manik, R. F. B., Syafika, S., Harahap, N. V., & Sitindaon, N. A. (2024). Tantangan dan peluang berwirausaha di kalangan mahasiswa. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 4(1), 973–979. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v4i1.5784>
- Putra, I. R. N., & Moelyani, I. A. (2021). Analisis metode dollar cost averaging sebagai strategi investasi bagi investor pemula. *Prosiding Seminar Nasional Riset Pasar Modal*, 1(1).
- Putri, A. D., Azzahra, N. A., Mulyantini, S., Ariaputri, A. S., & Khristian, H. F. (2024). *Tren perilaku keuangan Generasi Z*. Deepublish.
- Qiao, X. (2012). *Gender differences in saving and investing behaviors* [Thesis]. Arcada University of Applied Sciences. <https://www.theseus.fi/handle/10024/45099>
- Ramadani, T. (2022). *Analisis perilaku milenial terhadap keputusan investasi cryptocurrency* [Skripsi]. UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri.
- Ramadhan, M. R., & Sagita, N. (2024). Analisis persepsi mahasiswa terhadap pengelolaan keuangan pribadi. *Al-Sharf: Jurnal Ekonomi Islam*, 5(2), 215–227. <https://doi.org/10.56114/al-sharf.v5i2.11621>
- Rinjani, A. C., & Darussalam, M. R. (2024). Investasi di era digital: Peluang dan tantangan di pasar modal. *Jurnal Media Akademik*, 2(12), 1–10.
- Riski, B., Setiawan, A., Ridwan, M., Ananda, D., Syahputra, F., & Aulia, N. (2024). Sosialisasi budaya menabung melalui platform Dinaran. *Publikasi Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 64–73. <https://doi.org/10.22303/publidimas.v4i1.363>
- Rohyati, R., Rokhmah, F. P. N., Syazeedah, H. N. U., Fitriyaningrum, R. I., Ramadhan, G., & Syahwildan, M. (2024). Tantangan dan peluang pasar modal Indonesia di era digital. *Kompeten: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 3(1), 909–918. <https://doi.org/10.57141/kompeten.v3i1.133>

- Saputra, A., Pasaribu, E. J. H., Aribawa, R., Fadilla, A., & Mulyantini, S. (2024). Tantangan pemahaman mahasiswa baru dalam berinvestasi. *Journal of Human and Education (JAHE)*, 4(3), 642–654.
- Sari, V. M., Putri, N. K., Arofah, T., & Suparlinah, I. (2021). Pengaruh motivasi investasi, pengetahuan dasar investasi, modal minimal, dan kemajuan teknologi terhadap minat investasi mahasiswa. *Jurnal Doktor Manajemen*, 4(1), 88. <https://doi.org/10.22441/jdm.v4i1.12117>
- Sharma, S., & Lyall, B. W. (2022). Risk propensity and investment pattern of male and female investors. *Journal of Positive School Psychology*, 6(3), 5993–6000.
- Toha, M., & Manaku, A. A. C. (2020). Perkembangan dan problematika pasar modal syariah di Indonesia. *Al-Tsaman: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 2(1), 135–144.
- Triana, O. F., & Yudiantoro, D. (2022). Pengaruh literasi keuangan, pengetahuan investasi, dan motivasi terhadap keputusan berinvestasi mahasiswa. *SERAMBI: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis Islam*, 4(1), 21–32. <https://doi.org/10.36407/serambi.v4i1.517>
- Wahyuni, E. S., & Yadewani, D. (2024). *Perencanaan keuangan*. Serasi Media Teknologi.
- Wildemuth, B. M. (2009). Frequencies, cross-tabulation, and the chi-square statistic. *Applications of Social Research Methods to Questions in Information and Library Science*, 2(1), 348–360.